

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Individu *high-functioning autism spectrum disorder* (HFASD) pada penelitian ini sudah dapat menerima kondisinya sebagai seorang HFASD. Mereka sadar dan terima, bahwa mereka tidak dapat menempatkan dirinya dengan standar sosial dan standar pekerjaan orang kebanyakan. Meski demikian, individu HFASD pada penelitian ini masih melakukan berbagai penyesuaian agar tetap dapat berfungsi dengan baik di masyarakat. Penyesuaian dan penerimaan diri individu HFASD pada penelitian ini merupakan hasil dari dinamika lima tema besar yang ditemukan. Lima tema ini adalah merasa kesulitan untuk membaur dengan orang pada umumnya, tidak fleksibel dalam kehidupan sehari-hari, merasa diterima oleh orang terdekat, merasa tidak dipahami oleh sebagian orang, dan evaluasi terhadap diri dan kehidupan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Metodologis

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti individu dewasa dengan HFASD:

1. Menggali pengalaman responden dengan latar belakang yang lebih variatif. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam variasi subjek. Ketiga responden berasal dari latar belakang sosial ekonomi

menengah keatas. Penelitian selanjutnya dapat menggali pengalaman individu HFASD dengan latar sosial ekonomi lainnya.

2. Menyesuaikan strategi serta durasi dalam melakukan *rapport*. Hal ini diperlukan agar menjaga kenyamanan responden yang merupakan individu HFASD. Sehingga memudahkan peneliti untuk membangun koneksi dengan responden saat wawancara berlangsung.
3. Memilih tempat wawancara yang lebih tenang serta memastikan percakapan terekam dengan baik. Sehingga pembentukan verbatim lebih mudah dikerjakan.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Individu dengan HFASD
 - a. Menerima hidup sebagai individu HFASD. Penerimaan diri dapat dilakukan dengan memahami diri sendiri dengan jujur dan menerimanya. Selain itu, dapat dilakukan strategi-strategi penyesuaian yang dapat mengurangi kendala dan tantangan yang dihadapi
 - b. Melakukan pembiasaan sedikit demi sedikit pada lingkungan sosial umum. Meski demikian perlu untuk memahami batasan diri sehingga tidak terlalu memaksakan diri yang dapat berujung pada *burn out*.
2. Bagi Orangtua dan keluarga dengan Anak ASD
 - a. Menerima kondisi anak apa adanya sehingga dapat mendukung dan memberi akomodasi yang tepat pada anak. Pada penelitian ini didapatkan bahwa dengan menerima kondisi anak, orangtua dapat

memberikan dukungan, stimulus, dan akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan anak.

- b. Membiasakan anak untuk dapat menghadapi situasi yang berbeda-beda. Dapat menggunakan konsep *coping with uncertainty in everyday situation* (CUES), yaitu berbagai strategi agar anak dapat menghadapi situasi tak terduga dengan orang yang berbeda-beda.

3. Bagi Masyarakat Umum

- a. Penting untuk dapat memahami bagaimana karakteristik individu HFASD sehingga dapat menerima dan memberi dukungan pada individu HFASD. Penerimaan serta dukungan yang didapat oleh individu HFASD memiliki peran besar dalam QoL individu dewasa muda dengan HFASD.
- b. Penting untuk memahami bahwa karakteristik ASD membuat tingginya derajat kekhususan pada individu HFASD, sehingga perlu untuk mengakomodir kekhususan tersebut agar mereka mendapatkan hak yang sama dengan orang pada umumnya.

